

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Dan Budi Pekerti Di SMA Bodhisattva Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Bodhisattva Bandar Lampung sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pelajaran pendidikan agama Buddha dan budi pekerti guru dan peserta didik dominan menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting* dan *Google Classroom*. Meskipun secara daring, guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Dalam proses pembelajarannya, guru menggunakan *Zoom* untuk presensi dan penyampaian materi pelajaran, sedangkan *Google Classroom* digunakan guru untuk membagikan materi atau tugas serta memberikan nilai secara langsung kepada peserta didik. Selanjutnya penilaian atau evaluasi pembelajaran dilakukan secara harian setiap pertemuan dan secara berkala setiap semester.

Evaluasi menggunakan model *CIPP* disimpulkan pada aspek konteks pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Bodhisattva Bandar Lampung sudah sesuai antara latar belakang, tujuan dan pedoman pelaksanaannya. Lalu pada aspek input atau masukan sarana dan prasarana untuk pembelajaran daring perlu peningkatan terutama layanan penyediaan koneksi internet demi kelancaran pembelajaran dan kenyamanan guru dan peserta didik. Selanjutnya pada aspek proses, pembelajaran pendidikan agama Buddha dan budi pekerti sudah dilaksanakan secara maksimal baik dari perencanaan hingga penilaian, perlu ditingkatkan lagi upaya guru untuk memotivasi

peserta didik dalam keaktifan maupun kedisiplinan dalam belajar. Kemudian pada aspek produk, guru sudah memiliki perubahan cara atau gaya dalam mengajar secara daring dan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran pendidikan agama Buddha dan budi pekerti mempunyai rata-rata yang meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMA Bodhisattva Bandar Lampung sudah terbilang baik, namun tetap ada beberapa kendala atau hambatan didalamnya. Hambatannya antara lain jaringan internet yang terkadang tidak stabil, motivasi peserta didik rendah untuk mengikuti pelajaran. Temuan penelitian dalam evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan agama Buddha dan budi pekerti ialah pada saat pelajaran agama Buddha dan budi pekerti tidak semua peserta didik yang mengikuti adalah juga beragama Buddha, melainkan ada kristen, katolik, dan hindu.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk SMA Bodhisattva mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Evaluasi *input* menunjukkan sarana dan prasarana dan kesiapan guru dan peserta didik cukup baik meski harus ada yang perlu ditingkatkan. Evaluasi *process* pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha dan budi pekerti sudah baik namun juga perlu ditingkatkan lagi dan masih perlu pembiasaan oleh peserta didik. Kemudian keberhasilan dari pembelajaran daring khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama Buddha dan budi pekerti dinilai sudah efektif baik pada guru maupun dilihat dari hasil belajar peserta didik. Evaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha dan budi pekerti ini dapat dimanfaatkan sebagai gambaran untuk pelaksanaan pembelajaran daring dan meningkatkan kualitas pembelajaran kedepannya.

C. Saran

Melihat hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan mengenai pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Buddha dan budi pekerti SMA Bodhisattva. Maka peneliti memberikan saran dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan tetap memberikan penyuluhan dan pengawasan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring secara berkala
2. Sekolah hendaknya memberi bantuan kuota internet untuk peserta didik demi kelancaran pembelajaran daring;
3. Guru hendaknya lebih banyak memberikan motivasi dalam belajar agar peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti dan berpartisipasi saat belajar;
4. Diharapkan guru dapat mengembangkan kreativitas pembelajarannya agar terjadi pembelajaran daring yang lebih efektif.